

## Analisis Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Disekolah

Endi Ruhendi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nusantara, Bekasi.

Received: Agustus 01, 2023

Accepted: November 19, 2023

Published: Desember 28, 2023

### Abstrak

Seorang guru membutuhkan kompetensi yang akan menunjang tugas dan perannya sebagai seorang tenaga pendidik, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, diduga tinggi kualitas dan kinerja guru dipengaruhi oleh adanya kompetensi yang baik dalam diri guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran jelas tentang pengaruh kompetensi guru dalam peningkatan kinerja guru di sekolah. penelitian dilakukan Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok Jawa Barat. Penelitian menggunakan analisis korelasi dan regresi berganda untuk mengetahui besaran hubungan antar variabel penelitian. Dari hasil penelitian didapati bahwa kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru disekolah.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, kinerja guru.

### Pendahuluan

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan tenaga pendidik yang memiliki profesionalisme serta kinerja yang tinggi. Kinerja guru menentukan kualitas mutu pendidikan di sekolah, guru merupakan pengelola kelas yang bertugas sebagai pelaksana proses pembelajaran, dapat dikatakan proses pembelajaran terjadi dengan adanya seorang guru.

Guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik sangat menentukan keberhasilan siswa proses pembelajaran yang biasa dilaksanakan di kelas. Pencapaian keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari kinerja seorang guru. Kinerja sering dipandang sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi

bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma maupun etika (Santoso, 2000).

Sumarno (2009) menyebutkan kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada perkembangannya masih banyak ditemukan guru yang kurang dalam menjalankan peran, tugas maupun tanggung jawabnya sebagai pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, sehingga menimbulkan berbagai masalah selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah, salah satunya rendahnya kualitas pelaksanaan proses pembelajaran, serta masih adanya penyimpangan perilaku siswa selama proses pembelajaran di sekolah, sehingga permasalahan tersebut dapat berdampak negatif pada upaya pencapaian mutu pendidikan. Menurut Handoko (2001) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu kepuasan kerja, disiplin, kondisi fisik pekerjaan, sistem kompensasi, desain pekerjaan, aspek ekonomis, teknis dan perilaku. Adapun kinerja guru menurut Departemen Pendidikan Nasional (2009) dapat dinilai dari kepribadian guru secara umum, pemahaman guru terhadap visi, misi dan tujuan sekolah, kualitas kerja guru, kemampuan mengelola proses pembelajaran dan pengembangan profesi guru.

Dalam menghasilkan kinerja guru maka diperlukan kompetensi dalam diri guru, kompetensi guru lebih bersifat personal dan komplek serta merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dimiliki seorang guru yang terkait dengan profesinya sebagai seorang tenaga pendidik. Seorang guru dituntut untuk lebih menguasai tentang dasar-dasar keguruan, metode dan materi bidang studi yang akan diajarkan agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Adapun indikator kompetensi guru dapat mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi guru menjadi salah satu prioritas dalam perbaikan kinerja guru, guru yang kompeten akan melahirkan siswa yang rajin belajar karena mereka mencintai proses pembelajaran dan memahami arti penting belajar bagi masa depan (Musfah, 2011).

Seorang guru diharuskan memiliki kompetensi karena kewajiban seorang guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, serta memiliki hasil kerjanya sesuai dengan standar (ukuran) yang ditetapkan dapat dikatakan sebagai guru yang kompeten atau guru yang memiliki kompetensi tinggi. Sudjana (1989) membagi kompetensi guru dalam tiga bagian, yaitu “bidang kognitif, sikap, dan perilaku

(*performance*). Ketiga kompetensi ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.

Tujuan dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan menganalisis hubungan antara kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di sekolah, secara spesifik tujuan yang ingin dicapai adalah 1) seberapa besar tahapan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dan kinerja guru?; 2) seberapa besar hubungan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru?.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan menganalisis hubungan antara kompetensi guru melalui indikator kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di sekolah. Untuk itu dalam menganalisis hubungan antar variabel tersebut peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap sesuatu (Cooper, & Schindler, 2006). Begitu pula dengan Azwar (2007) mengatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Menggunakan metode kuantitatif disebabkan peneliti ingin meneliti dan mengkaji hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat.

Populasi penelitian adalah seluruh guru Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok Jawa Barat yang berjumlah 662 orang guru ([dapo.kemdikbud.go.id](http://dapo.kemdikbud.go.id)), menurut Sugiyono (2012), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Sampel yang digunakan sebanyak 15% dari populasi yaitu sebanyak 99 orang sampel. Subjek yang besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2008). Sementara pendapat Gay dan Airasian (2012) yang mencadangkan bahwa sampel 10-20% daripada populasi adalah mencukupi untuk menjalankan penelitian.

Dalam pengumpulan data penelitian terkait variabel penelitian, peneliti menggunakan instrument sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang disusun menurut mode skala Likert. Instrumen disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan atau pernyataan yang bersifat positif dan negatif yang berhubungan dengan variabel penelitian. Instrument kinerja guru mengikut Beach dan Mitchell (1978) yang merinci cakupan wilayah kinerja atas 5 faktor dominan, yakni 1) kualitas kerja, 2) kecepatan dan ketepatan, 3) inisiatif, 4) kemampuan, dan 5) komunikasi. Instrument kompetensi guru mengikut Undang-

Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi social dan 4) kompetensi professional sebagai indikator yang menjadi variabel penelitian.

## Hasil Penelitian

### Analisis Deskriptif

#### Variabel Kompetensi Guru (X)

Dari hasil perhitungan jawaban responden 99 responden data mengenai variabel kompetensi guru yang dikumpulkan berdasarkan angket nilai teoritisnya antara 1 sampai 5 (Skala *Likert*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Deskriptif Kompetensi Guru (X)

	Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Sosial	Kompetensi Profesional
N Valid	99	99	99	99
Missing	0	0	0	0
Mean	83.54	83.93	81.85	83.07
Median	82.62 <sup>a</sup>	83.30 <sup>a</sup>	82.57 <sup>a</sup>	83.83 <sup>a</sup>
Mode	80	76 <sup>b</sup>	81 <sup>b</sup>	84
Std. Deviation	8.470	9.908	8.978	9.370
Variance	71.741	98.168	80.599	87.801
Range	42	49	53	52
Minimum	64	57	50	50
Maximum	106	106	103	102
Sum	8270	8309	8103	8224

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel di atas indikator kompetensi pedagogik diperoleh nilai minimum 64, dan nilai maximum 106, nilai mean 83.54, median 82.62, modus 80, standar deviasi 8.470, varians sebesar 71.741, dan range 42. Untuk indikator kompetensi kepribadian diperoleh nilai minimum 57, skor maximum 106, nilai mean 83.93, median 83.30, modus 76, standar deviasi 9.908, varians sebesar 98.168, dan range 49. Untuk indikator kompetensi sosial diperoleh nilai minimum 50, skor maximum 103, nilai mean 81.85, median 82.57, modus 81, standar deviasi 8.978, varians sebesar 80.599, dan range 53. Untuk indikator kompetensi professional diperoleh nilai minimum 50, skor maximum 102, nilai mean 83.07, median 83.07, modus 84, standar deviasi 9.370, varians sebesar 87.801, dan range 52.

## Variabel Kinerja Guru (Y)

Dari hasil perhitungan jawaban responden 99 responden data mengenai variabel kinerja guru yang dikumpulkan berdasarkan angket nilai teoritisnya antara 1 sampai 5 (Skala *Likert*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Deskriptif Kinerja Guru (Y)

N	Valid	99
	Missing	0
Mean		85.00
Median		83.86 <sup>a</sup>
Mode		82
Std. Deviation		9.256
Variance		85.673
Range		51
Minimum		58
Maximum		109
Sum		8415

a. Calculated from grouped data.

Dari tabel di atas indikator kinerja guru diperoleh nilai minimum 58, dan nilai maximum 109, nilai mean 85.00, median 83.86, modus 82, standar deviasi 9.256, varians sebesar 85.673, dan range 51.

## Analisis Korelasi.

Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi guru melalui indikator kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi. Hubungan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hubungan antara Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru

		Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Sosial	Kompetensi Profesional	Kinerja Guru
Kompetensi Pedagogik	Pearson Correlation	1	.519**	.477**	.509**	.500**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99
Kompetensi Kepribadian	Pearson Correlation	.519**	1	.398**	.372**	.498**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99
Kompetensi Sosial	Pearson Correlation	.477**	.398**	1	.911**	.666**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000

	N	99	99	99	99	99
Kompetensi Profesional	Pearson Correlation	.509**	.372**	.911**	1	.601**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	99	99	99	99	99
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.500**	.498**	.666**	.601**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	99	99	99	99	99

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa dimensi kompetensi pedagogik memiliki hubungan dengan variabel kinerja guru sebesar 0.500, dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.005$ . Dimensi kompetensi kepribadian memiliki hubungan dengan variabel kinerja guru sebesar 0.498, dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.005$ . Dimensi kompetensi social memiliki hubungan dengan variabel kinerja guru sebesar 0.666, dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.005$ . Dimensi professional memiliki hubungan dengan variabel kinerja guru sebesar 0.601, dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.005$ .

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perbaikan dan peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan adanya peningkatan dan perbaikan kompetensi guru, kompetensi guru memiliki korelasi yang positif terhadap peningkatan kinerja guru, kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional yang baik dalam diri guru dapat meningkatkan kinerja guru, setiap kompetensi yang harus dimiliki guru memiliki peran pada peningkatan kinerja guru, guru diharuskan untuk meningkatkan kualitas kompetensi secara keseluruhan, berdasarkan pada hasil penelitian keseluruhan kompetensi guru akan dapat memberikan perubahan pada kinerja guru.

### Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui besaran hubungan kompetensi guru terhadap kinerja guru, dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, hubungan kompetensi guru terhadap kinerja guru dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4. Faktor Peramal hubungan kompetensi guru terhadap kinerja guru.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.782	7.583		1.554	.124
	Kompetensi Pedagogik	.168	.099	.153	1.688	.007
	Kompetensi Kepribadian	.204	.080	.218	2.561	.002
	Kompetensi Sosial	.631	.181	.612	3.498	.001
	Kompetensi Profesional	.125	.175	.137	1.459	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari tabel 4, diketahui bahwa perhitungan regresi berganda hubungan kompetensi guru terhadap kinerja guru menghasilkan nilai constant 11.872, nilai kompetensi pedagogic sebesar 0.168, untuk kompetensi kepribadian sebesar 0.204, nilai kompetensi social sebesar 0.631, dan untuk kompetensi professional sebesar 0.125. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan regresi berganda  $\hat{Y}=11.782+0.168X_1+0.204X_2+0.631X_3+0.125X_4$ . Kekuatan korelasi multivariat antara kompetensi guru terhadap kinerja guru diperoleh koefisien korelasi  $R= 0.723$ . Temuan ini membuktikan bahwa kompetensi guru memiliki hubungan terhadap kinerja guru. Dengan nilai  $F=25.803$ ,  $\text{sig}=0.000$ , ( $p<0.005$ ) menunjukkan bahwa hubungan tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Koefisien determinasi antara kompetensi guru terhadap kinerja guru adalah sebesar  $R^2 = 0.523$ . Hal ini menunjukkan bahwa 52.3% variasi yang terjadi pada kinerja guru dapat dipengaruhi oleh kompetensi guru yang diwakili indicator kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional, melalui persamaan regresi  $\hat{Y}=11.782+0.168X_1+0.204X_2+0.631X_3+0.125X_4$ .

## Pembahasan

Dari hasil penelitian didapati bahwa kinerja guru ditingkatkan dengan adanya kompetensi dalam diri guru, seorang guru membutuhkan kompetensi yang baik dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah, seorang guru yang memiliki kinerja yang baik, dapat terlihat dari adanya kompetensi yang dimiliki. Kompetensi guru menjadi salah satu unsur penting untuk mencapai profesionalisme guru dan meningkatkan proses pembelajaran. Menurut Otley yang dikutip Marsono (2006) menyatakan bahwa kinerja mengacu pada sesuatu yang terkait dengan kegiatan melakukan pekerjaan dalam hal ini meliputi hasil yang dicapai kerja tersebut. Sementara Menurut Taufik yang dikutip Hadis & Nurhayati (2010) dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat dua faktor penting yang mempengaruhi kinerja guru di sekolah yaitu faktor kualifikasi standar guru dan relevansi antara bidang keahlian guru dengan tugas mengajar. Kedua hal tersebut mengacu kepada kompetensi seorang tenaga pendidik. Brundrett dan Peter Silcock (2002) profesionalisme guru dipengaruhi oleh regulasi, ruang kelas, komunitas sekolah, dan proses pembelajaran di fakultas keguruan. Kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apa pun (Hamalik, 2002: 34-35).

Semakin tinggi kompetensi seorang guru, maka semakin tinggi pula kinerja guru tersebut. upaya yang dapat dilakukan seorang guru untuk meningkatkan kompetensinya adalah melalui pelatihan, penelitian tindakan kelas dan sumber belajar. Menurut Musfah (2011) adanya pelatihan memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru yang mengubah perilakunya, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru

mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Banyak usaha yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan sikap profesional keguruan dalam pengabdianya sebagai guru yaitu rekrutmen tenaga guru harus profesional dan kompeten dan dengan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran di sekolah, guru selalu up to date terhadap perkembangan dunia pendidikan (Soetjipto & Raflis Kosasi, 1999: 55). Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dikatakan kompetensi profesional sebagai seperangkat kemampuan dan ketrampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh dan komprehensif. Menurut Oemar Hamalik (2002: 35), para guru yang telah memiliki kompetensi penuh sudah tentu perlu dibina terus agar kompetensinya tetap mantap. Adanya kompetensi profesional menunjukkan guru memiliki kualitas dalam memahami dan melaksanakan proses pembelajaran, sebagai tenaga pengajar guru akan mampu dalam pengelolaan proses pengajaran di sekolah. Hamalik (2002: 39) setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru akan mampu dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik apabila guru memiliki kompetensi yang baik.

### **Kesimpulan**

Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah, tanpa adanya kinerja yang baik maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, upaya perbaikan dan peningkatan kinerja guru maka dibutuhkan berbagai strategi dan langkah nyata dari berbagai pihak khususnya kepala sekolah sebagai pimpinan dalam lembaga pendidikan untuk selalu mencoba dan berupaya meningkatkan kinerja guru, salah satu upaya yang ditempuh oleh kepala sekolah dengan menerapkan dengan meningkatkan kualitas kompetensi yang dimiliki guru. Dalam menghasilkan proses pembelajaran yang baik, maka seorang guru sangat membutuhkan kompetensi yang baik, pemahaman dan penguasaan terhadap kompetensi harus dilaksanakan dalam rangka peningkatan profesionalisme dan kinerja guru, dapat dikatakan bahwa dengan kompetensi yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik pula. Tinggi atau rendahnya kinerja guru disebabkan oleh tinggi atau rendahnya kompetensi yang dimiliki guru di sekolah.

Selain itu untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah dapat dilakukan dengan pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada para guru, dengan dibentuk badan khusus pelaksana pendidikan dan pelatihan yang bekerja sama dengan pihak lain sehingga guru akan mendapatkan pembekalan dan informasi baru, yang siap diaplikasikan dalam proses pembelajaran

di sekolah. Sehingga akan memberikan peningkatan terhadap kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya menunjukkan hasil kinerja guru. Maka oleh sebab itu untuk mendapatkan kinerja guru yang baik didalam sekolah, maka dibutuhkan kepala sekolah yang mampu memotivasi serta memberdayakan guru agar tercipta kinerja yang baik serta mampu berperan sebagai guru yang professional.

### Daftar Pustaka

- Azwar. S., (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Edisi 2, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Beach. L.R. & Mitchell. T.R. (1978). A Contingency Model for The Selection of Decision Strategies. *Academy of Management Review*, 3(4), 39-49
- Blanchard, Kenneth H. (1992). *Leadership and the One Minute Manager* diterjemahkan oleh Agus Maulana, *Kepemimpinan dan Manajer Satu Menit: Meningkatkan Efektifitas Melalui Kepemimpinan Situasional*. Jakarta: Erlangga.
- Brundrett, Mark & Peter Silcock (2002). *Achieving Competence, Success and Excellence in Teaching*. New York: RoutledgeFalmer
- Cooper, Donald R. & Pamela S. Schindler, (2006). *Bussines Research Methods*. 9th edition. New York: McGraw-Hill International Edition.
- Depdikbud (2009), *Pedoman Kinerja Kepala Sekolah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Gay. L.R., Mills. G.E. & Airasian. P.W. (2012). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications, 10th Edition*. New York: Pearson Education.Inc
- Hadis Abd. & Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hair. Joseph F. (2008). *Multivariat data analysis*. New Jersey: Pearson Educational International
- Handoko. H., (2001). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE Jogja
- Kast, Fremont dan Resenzweig, (1991). *Organisasi dan Manajemen 2*, Jakarta: Bumi Aksara
- Keating, Charles J., (1986). *The Leadership Book*. diterjemahkan oleh A.M. Mangunhardjana, *Kepemimpinan: Teori dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Marsono, (2006), Faktor-faktor Penentu Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Karanganyar, *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Surakarta: Program Pascasarjana
- Miftah Thoha, (1995). *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. E., (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Musfah, J., (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan sumber belajar teori dan praktek*. Jakarta: Kencana.
- Pallan. Julie., (2001). *SPSS Survival manual: A Step by step guide to data analysis using SPSS*. New Sydney. Australia: Allen & Unwin
- Peers, I. S. (1996). *Statistical analysis for educatioan and psycology Researchs*. London: The Falmers Press.
- Santoso, S., (2000). *Problematika Pendidikan dan Cara Pemecahannya*. Jakarta : Kreasi Pena Gading.
- Siagian, Sondang P. (1989). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: CV Haji Masagung
- Subana, M. Sudrajat (2005), *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka.
- Sudjana. N., (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumarno. (2009). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. *Tesis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Suryabrata, S., (1992). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: University Gadjah.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional